



Pembentukan Kepribadian Pada Anak Dengan Temperament Diri dan Pola Asuh Orang Tua

Sindi Kartika

Program Studi Bimbingan Konseling, IKIP Siliwangi

Email: sindikartika14@gmail.com

Alda Munira

Program Studi Bimbingan Konseling, IKIP Siliwangi

Email: Aldamunira@gmail.com

Dina Rahmalina

Program Studi Bimbingan Konseling, IKIP Siliwangi

Email: Dinarahmalina@gmail.com

Korespondensi Penulis: sindikartika14@gmail.com

Abstract. *In psychology, temperament broadly refers to consistent individual differences in behavior that are based on biology and are relatively independent of learning, value systems, and attitudes. Every child is born with a different temperament or biological behavior, depending on the temperament or biological behavior of their parents. However, in the process of character formation, this temperament will change in the course of life according to the parenting patterns of parents and even the environment in which they live. The development of children in the social, cognitive and emotional fields is very important in their future life when starting life or maturing. Parenting patterns are divided into 4 which can certainly influence a child's growth and development, namely: authoritarian (authoritarian), indulgent (permissive), authoritative (democratic), neglectful (ignorant). The aim of this research is to determine the influence of parental parenting on children's temperament. This research sample used 4 teenagers who had different parenting patterns.*

Keywords: *change, character formation, parenting*

Abstrak. Dalam psikologi, temperamen secara luas mengacu pada perbedaan konsisten individu dalam perilaku yang didasarkan pada biologi dan relatif tidak bergantung pada pembelajaran, sistem nilai, dan sikap. Setiap anak dilahirkan dengan temperamen atau perilaku biologis yang berbeda-beda, tergantung temperamen atau perilaku biologis orang tuanya. Namun dalam proses pembentukan karakter, temperamen ini akan berubah dalam pelaksanaan kehidupan sesuai dengan pola asuh orang tua bahkan lingkungan tempat tinggal. Perkembangan pada anak dalam bidang sosial, kognitif dan emosi itu sangat penting dalam kehidupan di masa yang depan dalam memulai kehidupan atau pendewasaan. Pola asuh terbagi menjadi 3 yang dapat berpengaruh tentunya terhadap tumbuh kembang anak yaitu : authoritarian (otoriter), indulgent (permissif), othoritative (demokratis). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap temperamet anak. Sempel penelitian ini menggunakan 4 remaja yang memiliki pola asuh yang berbeda.

Kata kunci: perubahan, pembentukan karakter, pola asuh

PENDAHULUAN

Pola asuh orang tua merupakan salah satu langkah penting yang harus dipahami oleh orang tua. Dari sudut pandang pola asuh hingga masa depan anak, orang tua memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian. Temperamen adalah kombinasi yang di warisi dari orang tua kepada anak. Temperamen bukan salah satu yang mempengaruhi prilaku kita, keluarga, pendidikan, jenis kelamin, dan motivasi juga besar pengaruhnya terhadap tindakan-

tindakan seseorang. Dalam salah satu hal yang dapat berpengaruh dalam perilaku kita yaitu orang tua dalam berperilaku dan mengelola emosi. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pola asuh dalam temperamen anak.

KAJIAN TEORITIS

Kepribadian menurut GW. Allport adalah suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikologis individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas. Alwisol menjelaskan pengertian karakter sebagai penggambaran tingkah laku dengan menonjolkan nilai (benar-salah, baik-buruk) baik secara eksplisit maupun implisit. Proses tumbuh kembang anak yang dialaminya selalu unik dan berbeda antara anak satu dengan yang lain. Hal ini karena setiap organ di tubuh si kecil memiliki pola pertumbuhan yang berbeda dan dengan kecepatan yang bervariasi. Tujuan pengasuhan menurut Hulock untuk mendidik anak agar anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya dan dapat diterima oleh masyarakat. Pola asuh yang diterapkan di setiap keluarga berbeda dengan pola asuh yang diterapkan di keluarga lain. Ada 3 jenis pola asuh menurut Baumrind yaitu otoriter, demokratis, dan permisif. Melalui pola asuh yang dilakukan oleh orang tua akan berbeda satu dengan yang lain. Orang tua yang menggunakan pola asuh otoriter cenderung menuntut anak untuk patuh, pola asuh permisif cenderung memiliki kebebasan penuh terhadap anak, sedangkan demokratis cenderung mendorong anak untuk terbuka namun juga bertanggung jawab dan mandiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus kepada pembentukan karakter pada anak melalui pola asuh orang tua dan temperamen yang dimiliki anak yang diturunkan dari orang tuanya sendiri. Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif jenis fenomenologi. Responden yang digunakan pada penelitian ini adalah 4 remaja berusia 15 tahun yang memiliki pola asuh yang berbeda dari kedua orang tuanya. Dalam penelitian ini 2 anak dididik dengan pola asuh demokratis dan memiliki temperamen yang satu sanguinis dan yang satu melacholis. Satu anak lainnya memiliki pola asuh otoriter dan memiliki jenis temperamen plegmatis, dan yang terakhir memiliki pola asuh permisif dengan temperamen plegmatis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa karakter pada anak bisa berubah sesuai dengan pola asuh yang di terapkan oleh orang tua dan peluapan emosi atau sifat yang di tujukan dapat terkontrol. Namun dalam tempramen tidak dapat di rubah, namun dapat di kontrol karena beberapa anak dari sampel kita dapat penerapan keadaan dan mengontrol emosi yang dimiliki.

A. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian ini yang dilakukan melalui wawancara kepada 4 anak berusia 15 tahun diperoleh hasil bahwa pola asuh orang tua dapat merubah atau membantu anak dalam menjalani atau menggambarkan emosi yang di dapat atau ingin di ungkapkan. Dua anak dengan pola asuh yang sama dan memiliki jenis tempramen yang berbeda mereka dapat membedakan dan leih mudah untuk bersosialisasi dan mengungkapkan apa yang mereka rasa namun terkadang mereka merasa tidak di awasi, tempramen dapat lebih terkontrol dan mengungkapkan emosi atau peggambaran karakter menjadi lebih stabil. Sedangkan satu anak dengan pola asuh otoriter dia merasa memiliki tanggung jawab yang besar dan tuntutan dari harapan orang tua, emosi dan karakter menjadi sulit di tebak, dan tidak dapat terbuka dengan baik dalam meceritakan masalah dengan orang tua. Pada anak terakhir dengan pola asuh permisif dia lebih bebas mengungkapkan apa yang dia rasa namun terkadang sulit untuk memilih antara apa yang dia butuhkan dan yang dia inginkan, dan semua harus berfokus kepada dirinya. Pada penggambaran karakter dengan pola asuh permisif terkadang sulit untuk mengontrol emosi dalam pikiran. Pada penelitian ini dan kejelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa tempramen pada anak tidak bisa di ubah namun penggambaran karakter agar terciptanya pribadi yang baik itu bisa terpengaruh pada pola asuh yang di terapka oleh keluarga.

B. Pembahasan

Meurut Galenus, tempramen adalah sifat-sifat kejiwaan yang di tentukan oleh capuran cairan-ca iran di dalam tubuh. Menurut Emst Krestchmer, tempramen adalah bagian dari kejiwaan yang mmengalir melalui darah secara kimiawi da mempunyai kolerasi dengan aspek jasmaniah menurut Kohnstam, tempramen adalah sifat rohani yang berhuungan dengan jasmani dan sudah dibawa sejka lahir. Dapat disimpulkan bahwa tempramen itu adalah sifat kejiwaan yang di pengauhi oleh jasmaniah dan dibawa sejak lahir. Pada dasarnya tempramen sangat bermacam- macam jenisnya begitu pula dengan

menggambarkan emosi pada diri seseorang atau pengelolaan temperamen tersebut pada keseharian seseorang.

Pola asuh terdiri dari dua suku kata yaitu pola dan asuh. Menurut Poerwadarminta (1985:63) pola adalah model dan istilah asuh diartikan menjaga, merawat dan mendidik anak atau diartikan memimpin, membina, melatih anak supaya bisa mandiri dan berdiri sendiri. Dengan pola asuh orang tua kepada anak, dapat menjadikan kepribadian anak yang berbeda juga satu dengan yang lain.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa temperamen individu anak memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan kepribadian. Anak-anak dengan temperamen yang lebih mudah marah atau cenderung memiliki mood negatif cenderung mengembangkan kepribadian yang lebih impulsif atau sulit mengendalikan emosi mereka.

Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki dampak yang besar dalam membentuk kepribadian anak tetapi tidak dengan temperamennya. Orang tua yang memberikan pola asuh yang otoriter atau demokratis cenderung mempengaruhi anak mereka untuk memiliki kepribadian yang lebih disiplin, patuh, dan bertanggung jawab. Di sisi lain, orang tua yang memberikan pola asuh yang permisif atau tidak konsisten cenderung mempengaruhi anak mereka untuk memiliki kepribadian yang tidak terstruktur, kurang bertanggung jawab, atau sedikit mengalami kesulitan dalam mengatur emosi mereka.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah temperamen pada anak dapat di luapkan atau tersaring oleh pola asuh yang di terapkan oleh orang tua. Terutama pada lingkungan yang baik dan sangat aman bagi seorang anak maka akan mudah juga peluapan emosi dan pembentukan karakter yang baik.

Adapun saran yang di tunjukan untuk penulis berikutnya :

- a. Responden yang digunakan pada penelitian ini hanya sedikit. Oleh karena itu jika penelitian lain ingin mengembangkan penelitian ini responder yang digunakan bertambah untuk memastikan kebenaran.
- b. Teori yang digunakan pada penelitian berikutnya juga lebih di pebanyak lagi dan lebih di fokuskan kembali tergantung sudut pandang penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Ani Siti A. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. *Jurnal pendidikan UNIGA : potensi, karakter anak, kepribadian anak*, 5(1), 43-60. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/jp>
- Qurotu Ayun. (2017). Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak. *Rumah Jurnal IAIN Kudus: pola asuh orang tua, metode pengasuhan dan pendidikan pada anak*, 5(1), 102-122. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/download/2421/pdf>
- Lalu Hamzi. (2021). Pola asuh orang tua dan dampaknya kepada anak. Dinas kesehatan provinsi NTB. <https://dinkes.ntbprov.go.id/artikel/pola-asuh-orang-tua-dan-dampaknya-terhadap-anak/#>. Diakses tanggal 29 oktober 2023.
- Febriani, R. (2017). *Implementasi Teori Psikologi dan Antropologi Sastra dalam Pengkajian Puisi*. Makalah. Universitas Brawijaya. Malang.
- Isnaini, H., Khaerunnisa, S., & Khotimah, K. K. (2023). Analisis Kepribadian Kim Ji Young Dalam Budaya Patriarki: Analisis Teori Sigmund Freud Dalam Film “Kim Ji Young, Born 1982”. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 1(6), 48-58.
- Syihabuddin. (2016). *Landasan Psikologis Pendidikan Islam*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tekno dan sais (2022). Kata Dokter. Mengenal apa itu tempramen dan perbedaannya dengan emosi. <https://kumparan.com/kata-dokter/mengenal-apa-itu-temperamen-dan-perbedaannya-dengan-emosi-1ysuNhSgKGA> . Di akses 28 oktober 2023